



Integrasi Nilai Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak aisyiyah kadunggudel

Budi Sunariyanto^{1*}; Agus Sriyanto²; Elyaum Fariyah³; Alan Lutfi Gesang Saputra⁴

^{1 2 3 4} STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Indonesia

¹abu.azzam525@gmail.com; ²agusver123@gmail.com; ³elyaum.fariyah@stitmuhngawi.ac.id;

⁴alanlutfi05@gmail.com

*Correspondent Author

Received: May 1, 2025	Revised: May 16, 2025	Accepted: May 22, 2025
-----------------------	-----------------------	------------------------

Kata Kunci: <i>Integrasi; Nilai Islam; PAUD</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen pendidikan anak usia dini melalui pendekatan permainan di TK Aisyiyah Kedunggudel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Islami seperti kartu asmaul husna, tebak gerakan salat, dan drama kisah nabi efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul. Permainan tersebut diintegrasikan secara sistematis dalam rencana pembelajaran harian dan didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur, termasuk dokumentasi nilai melalui portofolio anak. Permainan Islami juga terbukti meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial anak. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan media permainan dan keterampilan guru dalam merancang permainan yang kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru dan pengembangan kurikulum berbasis permainan Islami untuk meningkatkan mutu manajemen PAUD secara menyeluruh.</i>
	ABSTRACT <i>This study aims to examine the integration of Islamic values into early childhood education management through a play-based approach at TK Aisyiyah Kedunggudel. The research used a qualitative case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings show that Islamic games such as asmaul husna cards, prayer movement guessing, and prophetic story drama effectively instill values of honesty, responsibility, empathy, and love for Allah and the Prophet. These games are systematically integrated into the daily lesson plans and supported by structured management, including value documentation through children's portfolios. Islamic play also significantly enhances children's spiritual and social intelligence. However, challenges remain, such as limited game media and teachers' skills in designing contextual games. The study recommends strengthening teacher capacity and developing an Islamic play-based curriculum to improve the overall quality of early childhood education management.</i>

	Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
--	--

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian seorang anak. Masa usia dini yang mencakup usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yakni fase perkembangan otak anak yang sangat pesat dan menentukan arah pembentukan jati dirinya di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini harus diarahkan secara holistik, menyentuh seluruh aspek perkembangan, termasuk nilai-nilai spiritual dan sosial, bukan sekadar perkembangan kognitif semata.¹

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat relevan dan penting. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini diyakini dapat memberikan fondasi akidah yang kuat, membentuk karakter mulia, serta memperkuat kecerdasan spiritual anak. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amānah*), kedisiplinan (*intizham*), kasih sayang (*rahmah*), kerja sama (*ta'āwun*), dan toleransi (*tasāmuh*) merupakan nilai-nilai inti dalam Islam yang jika ditanamkan sejak dini, akan membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia.²

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan PAUD juga didukung oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³ Dengan demikian, pendidikan PAUD yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami merupakan bagian dari implementasi tujuan pendidikan nasional.

Namun demikian, pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Anak-anak usia dini tidak dapat menerima pembelajaran secara abstrak atau melalui ceramah panjang. Mereka lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan aktif. Dalam hal ini, pendekatan melalui permainan menjadi salah satu media yang sangat efektif. Bermain adalah aktivitas alamiah anak-anak, dan melalui permainan mereka belajar mengenal dunia, memahami aturan, menjalin relasi sosial, dan bahkan menginternalisasi nilai-nilai moral tanpa tekanan atau paksaan.³

Dalam perspektif Islam, bermain juga memiliki landasan yang kuat. Rasulullah ﷺ memperlihatkan kecintaan dan perhatian besar terhadap anak-anak, termasuk bermain bersama mereka sebagai bagian dari pendidikan dengan kasih sayang. Hal ini menjadi dasar bahwa pendidikan dalam Islam harus menggunakan pendekatan yang lembut, inklusif, dan sesuai dengan dunia anak-anak.⁴ Oleh karena itu, permainan Islami menjadi bentuk strategis dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak.

Permainan Islami dapat dimaknai sebagai segala bentuk aktivitas bermain yang mengandung pesan-pesan keislaman, baik secara eksplisit melalui materi seperti nama-

¹ Rini Setyaningsih, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017): 13.

² Dini Handayani, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 45-47.

³ Aisyah Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015): 84.

⁴ Ali Albar, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2018): 102-103.

nama nabi, huruf hijaiyah, kisah teladan, maupun secara implisit melalui sikap dan nilai yang dikembangkan, seperti kejujuran saat bermain, sikap tolong-menolong, sabar menunggu giliran, atau kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, permainan Islami tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif dan transformatif dalam membentuk kecerdasan spiritual dan sosial anak.

Efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada bagaimana sistem manajemen pendidikan diimplementasikan di satuan pendidikan. Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tanpa manajemen yang baik, permainan Islami hanya akan menjadi aktivitas tanpa arah yang tidak mendukung tujuan pembelajaran secara optimal. Perlu adanya sistem yang mendukung dari aspek kurikulum, sumber daya guru, sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.⁵

TK Aisyiyah Kedunggudel merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter Islami sejak usia dini. Bernaung di bawah organisasi 'Aisyiyah, lembaga ini berlandaskan pada nilai-nilai Islam berkemajuan, dengan perhatian besar pada pendidikan anak dan pemberdayaan perempuan. Sebagai lembaga PAUD, TK Aisyiyah Kedunggudel memiliki program pembiasaan ibadah harian seperti doa-doa, hafalan surat pendek, serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen kegiatan belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara optimal melalui pendekatan permainan Islami. Tantangan tersebut antara lain meliputi kurangnya perencanaan permainan yang berbasis nilai-nilai Islam, keterbatasan alat peraga permainan Islami, serta minimnya pelatihan guru dalam mengembangkan permainan edukatif Islami yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak⁶ Di sisi lain, belum semua orang tua memahami pentingnya sinergi antara pendidikan rumah dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islami.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan di TK Aisyiyah Kedunggudel dapat merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis permainan Islami secara sistematis dan terukur. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk permainan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial anak, serta mengkaji strategi manajerial yang mampu mendukung implementasi tersebut secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menguraikan strategi manajemen pendidikan di TK Aisyiyah Kedunggudel dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui pendekatan permainan Islami secara sistematis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengidentifikasi jenis permainan Islami yang digunakan dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Kedunggudel, b) Menganalisis strategi manajemen

⁵ M. Suyanto, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 61.

⁶ Dewi Kartika, "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Permainan Islami," *Jurnal Tarbiyah: Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 88.

pendidikan yang diterapkan dalam mengintegrasikan permainan Islami dalam kurikulum dan kegiatan belajar, c) Mengevaluasi efektivitas permainan Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual dan sosial anak, d) Memberikan rekomendasi penguatan manajemen berbasis nilai Islam untuk pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam pada jenjang PAUD, serta menawarkan model implementatif yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam konteks era digital yang penuh tantangan nilai, penelitian ini menjadi urgensi tersendiri dalam rangka menguatkan identitas keislaman anak-anak sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam realitas sosial dan pendidikan yang kompleks, khususnya terkait praktik manajemen pendidikan dan implementasi permainan Islami dalam membentuk nilai spiritual dan sosial pada anak usia dini. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian⁷ Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang berfokus pada satu unit analisis tertentu untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara rinci. Dalam konteks ini, yang menjadi fokus adalah praktik manajerial dan pembelajaran berbasis permainan Islami di TK Aisyiyah Kedunggudel, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu TK Islam berbasis komunitas yang aktif mengintegrasikan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Studi kasus deskriptif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara holistik terhadap kebijakan, strategi, serta implementasi program yang berkaitan dengan permainan Islami dalam pembentukan karakter anak. Seperti dijelaskan oleh Yin, studi kasus kualitatif mendeskripsikan fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara menyeluruh, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak begitu jelas.⁸ Adapun subjek penelitian meliputi: 1) Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kedunggudel, yang memiliki peran sentral dalam perumusan kebijakan manajerial dan pelaksanaan kurikulum berbasis nilai Islam, 2) Tiga orang guru kelas, yang secara langsung merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan permainan Islami, 3) Lima belas peserta didik aktif, yang terlibat langsung dalam kegiatan bermain Islami di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019): 12.

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (California: Sage Publications, 2018): 15.

dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Permainan Islami dalam Pembelajaran PAUD

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tiga guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa TK Aisyiyah Kedunggudel secara aktif mengimplementasikan permainan Islami sebagai bagian integral dalam proses pendidikan anak usia dini. Permainan yang diterapkan meliputi:

1. Permainan Kartu Asmaul Husna Anak-anak diajak mengenal dan menghafal nama-nama Allah melalui kartu berilustrasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode kuis berkelompok, di mana anak diminta mencocokkan nama Allah dengan artinya. Selain melatih daya ingat dan pengenalan huruf hijaiyah, permainan ini menanamkan nilai-nilai keimanan secara menyenangkan.
2. Tebak Gerakan Salat Permainan ini dilakukan dalam bentuk demonstrasi gerakan salat yang harus ditebak oleh peserta lain. Permainan ini tidak hanya melatih motorik kasar dan koordinasi tubuh anak, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengenal rukun-rukun salat sejak dini.
3. Boneka Kisah Nabi Anak-anak diajak menyimak kisah Nabi Muhammad, Nabi Nuh, dan tokoh lainnya melalui media boneka tangan. Melalui kisah tersebut, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan keberanian diperkenalkan dengan cara yang visual dan interaktif. Anak diminta menceritakan kembali kisah dengan gaya mereka sendiri, sebagai bentuk penguatan nilai.

Drama Mini Kisah Sahabat Nabi Dalam kegiatan ini, anak-anak berperan sebagai tokoh sahabat Nabi seperti Abu Bakar, Umar, dan Ali. Guru memandu jalannya cerita dan anak-anak diberi ruang berekspresi. Selain menumbuhkan kepercayaan diri, kegiatan ini melatih kerja sama dan memperkuat empati serta rasa hormat kepada tokoh teladan Islam.

Integrasi Permainan Islami dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di TK Aisyiyah Kedunggudel telah memasukkan permainan Islami ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam dokumen perencanaan tersebut, permainan bukan hanya sebagai kegiatan rekreatif, tetapi memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik, misalnya menanamkan nilai sabar, jujur, dan cinta sesama.

Guru merancang aktivitas bermain sesuai dengan tema mingguan, seperti "Aku Cinta Rasul", "Aku Anak Muslim yang Baik", atau "Allah Maha Pengasih". Setiap tema disertai dengan indikator perkembangan anak, alat permainan edukatif Islami, serta evaluasi pembelajaran berbasis observasi harian. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kurikulum merdeka untuk PAUD yang menekankan pada pengalaman belajar bermakna

⁹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014): 20.

dan sesuai dengan tahap perkembangan anak¹⁰. Permainan Islami menjadi media kontekstual untuk menjembatani antara dunia anak yang penuh imajinasi dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

Dampak Permainan Islami terhadap Perkembangan Anak

Berdasarkan catatan observasi guru dan dokumentasi portofolio, permainan Islami memberikan dampak positif terhadap dua dimensi penting perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Kecerdasan Spiritual Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam perilaku religius, seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, mengucapkan salam, mengenal sifat-sifat Allah, serta memiliki rasa takzim saat mendengar ayat-ayat Al-Qur'an. Anak juga mulai menunjukkan refleksi nilai seperti mengucapkan "maaf" dan "terima kasih" dengan kesadaran.
2. Kecerdasan Sosial Anak belajar untuk bergiliran dalam permainan, berbagi mainan, serta menunjukkan empati terhadap teman yang kesulitan. Permainan yang bersifat kooperatif, seperti drama mini dan permainan kelompok Islami, memperkuat kerja sama dan rasa solidaritas anak. Hal ini sesuai dengan teori Howard Gardner tentang *multiple intelligences* yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual dan interpersonal merupakan bagian penting dari perkembangan anak yang harus diasah melalui pengalaman konkret.¹¹

Sistem Manajemen Nilai Islami dan Tantangan dalam Implementasi Permainan anak

Aspek manajerial, pihak sekolah telah mengembangkan sistem dokumentasi nilai Islami. Guru secara rutin mengisi portofolio anak yang mencakup catatan perkembangan nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Portofolio ini kemudian disampaikan kepada orang tua secara berkala dalam bentuk laporan perkembangan karakter anak.

TK Aisyiyah juga mengadakan kegiatan parenting Islami setiap bulan, untuk menyinergikan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Orang tua dilibatkan dalam menyusun program nilai-nilai yang ingin ditanamkan secara berkelanjutan.

Strategi ini mencerminkan model manajemen berbasis nilai (value-based management) dalam konteks PAUD, di mana manajemen tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga substansi pembentukan karakter anak.¹²

Meski implementasi permainan Islami menunjukkan hasil positif, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi sekolah, antara lain:

1. Keterbatasan Media Permainan Islami. Guru mengaku kesulitan menemukan media permainan Islami yang sesuai dengan usia anak dan terjangkau secara ekonomi.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk PAUD* (Jakarta: Kemdikbud, 2022): 45.

¹¹ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 2011): 276.

¹² Peter Pruzan, "The Question of Organizational Consciousness: Can Organizations Have Values, Virtues and Visions?," *Journal of Business Ethics* 15, no. 4 (1996): 425-434.

Banyak media yang dijual di pasaran masih berbasis pada bahasa Arab tingkat lanjut atau belum sesuai dengan tahap kognitif anak PAUD.

2. Variasi Permainan yang Terbatas. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menciptakan variasi permainan. Namun, tidak semua guru memiliki pelatihan yang cukup dalam desain permainan edukatif Islami. Hal ini berdampak pada terbatasnya inovasi dan cenderung mengulang jenis permainan yang sama.
3. Evaluasi Nilai yang Bersifat Abstrak. Pengukuran nilai seperti sabar, ikhlas, atau tawakal tidak mudah dilakukan secara kuantitatif. Guru hanya mengandalkan pengamatan dan catatan harian yang bersifat subjektif. Hal ini memerlukan pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih akurat dan kontekstual.

Analisis Teoretis dan Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami melalui pendekatan permainan Islami merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman nyata.¹³ Permainan Islami menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menggurui, di mana nilai-nilai dapat diserap anak secara alamiah melalui interaksi sosial dan simbolik. Ini mendukung pendapat Zakiah Daradjat yang menekankan pentingnya pendekatan edukatif yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak.¹⁴ Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat verbal dan doktrinal, pendekatan permainan Islami lebih partisipatif dan memberi ruang eksplorasi, kreativitas, serta keterlibatan emosional. Hal ini didukung oleh penelitian Nurul Hikmah yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini.¹⁵

Namun, agar implementasi optimal, dibutuhkan dukungan manajemen yang berkelanjutan, termasuk: a) Pengadaan media permainan Islami yang variatif dan sesuai usia, b) Pelatihan rutin bagi guru PAUD terkait desain permainan edukatif berbasis nilai, dan c) Peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk ekosistem pembelajaran Islami.

KESIMPULAN

Integrasi nilai Islami dalam manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendekatan permainan Islami terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Aisyiyah Kedunggudel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan bermakna. Permainan Islami yang dirancang dengan baik, seperti kartu

¹³ Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952): 37-42.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995): 123.

¹⁵ Nurul Hikmah, "Permainan Berbasis Nilai Islam sebagai Media Pembelajaran Sosial Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 88-96.

Asmaul Husna, tebak gerakan salat, boneka kisah nabi, dan drama mini kisah sahabat Nabi, mampu menjadi sarana pembelajaran yang menstimulasi aspek spiritual dan sosial anak secara terpadu. Dalam praktiknya, permainan Islami tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas tambahan, melainkan terintegrasi secara sistematis ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini mencerminkan komitmen manajemen TK Aisyiyah dalam menyelaraskan kurikulum PAUD dengan nilai-nilai Islam. Guru berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan permainan yang berorientasi pada penanaman nilai seperti sabar, jujur, tolong-menolong, dan cinta sesama. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, anak-anak diajak mengalami dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam konteks yang nyata, bukan sekadar mendengar atau menghafal secara pasif. Integrasi nilai Islami melalui permainan tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan PAUD secara holistik, tetapi juga mencerminkan penerapan manajemen pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia sejak dini, pendekatan ini patut dijadikan model pengembangan manajemen pendidikan Islami di lembaga-lembaga PAUD lainnya di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albar, Ali. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011.
- Handayani, Dini. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 45-47.
- Hikmah, Nurul. "Permainan Berbasis Nilai Islam sebagai Media Pembelajaran Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 no. 2 (2021): 88-96.
- K. Yin, Robert. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage Publications, 2018.
- Kartika, Dewi. "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Permainan Islami." *Jurnal Tarbiyah: Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 88.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Jakarta: Kemdikbud, 2022.
- Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952): 37-42.
- Pruzan, Peter. "The Question of Organizational Consciousness: Can Organizations Have Values, Virtues and Visions?." *Journal of Business Ethics* 15, no. 4 (1996): 425-434.
- Setyaningsih, Rini. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Siti, Aisyah. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suyanto, M. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 61.